
UPAYA PENGOLAHAN LIMBAH JAGUNG MELALUI INOVASI PEMBUATAN
BRIKET TONGKOL JAGUNG SEBAGAI ENERGI ALTERNATIF DI DESA
SAMBALIA

*Efforts To Process Corn Waste Through Innovation In The Production Of Corn Cob
Briquettes As An Alternative Energy Source In The Village Of Sambalia*

Ismayadi Armansyah^{1*}, Tria Rizki Pebrina², Baiq Asri Bianti³, Dian Aulia Syahfitri⁴, Lalu Fayadh Rusya Ningrat⁵, Sri Hartati⁶, Luviana Astuti⁷, Sugi Artha Pratama⁸, Riska Fetrosia⁹, I Ketut Wiryajati¹⁰

¹Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, ²Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, ³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁵Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁶Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Mataram, ⁷Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, ⁸Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, ⁹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram,
¹⁰Program Studi Teknik Elektro, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : Ismayadiarmansyah93@gmail.com

Tanggal Publikasi : 27 Oktober 2025

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8785>

ABSTRAK

Desa Sambalia merupakan salah satu dari 11 desa yang berada di Kecamatan Sambelia di bagian utara dari Kabupaten Lombok Timur. Desa Sambalia memiliki potensi yang besar dari sektor pertanian terutama pada komoditas jagung yang melimpah produksinya, namun produksi jagung yang melimpah juga berdampak negatif pada kurangnya pemanfaatan dan pengolahan limbah sisa panen dari komoditas ini. Kegiatan KKN PMD Desa Sambalia 2025 dilaksanakan untuk mendukung potensi desa sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi dan pelatihan program kerja yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa sambalia. Program utama difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket tongkol jagung sebagai energi alternatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias mengikuti program yang diadakan, peserta mampu mempraktikkan keterampilan baru dan muncul kesadaran akan pentingnya inovasi bahan bakar alternatif. Kendala utama yang ditemui meliputi keterbatasan waktu, peralatan, serta keberlanjutan pendampingan pasca-KKN. Dengan demikian, kegiatan KKN PMD di Desa Sambalia memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dan manfaat nyata bagi masyarakat dalam membuka peluang ekonomi baru.

Kata Kunci: Briket, Limbah, Jagung, Energi, Keberlanjutan.

ABSTRACT

Sambalia Village is one of 11 villages located in Sambelia Subdistrict in the northern part of East Lombok Regency. Sambalia Village has great potential in the agricultural sector, especially in corn production, which is abundant. However, this abundant corn production also has a negative impact on the lack of utilization and processing of post-harvest waste from this commodity. The 2025 PMD Community Service Program in Sambalia Village was implemented to support the village's potential while making a tangible contribution to the community. The implementation method used a participatory approach through socialization and training on work programs involving village officials, community leaders, and the people of Sambalia Village. The main program focused on community empowerment through socialization and training on making corn cob briquettes as an alternative energy source and strengthening business capacity through socialization on product packaging and business licensing. The results showed that the community was quite enthusiastic about participating in the program, participants were able to practice new skills, and there was an awareness of the importance of alternative fuel innovation. The main obstacles encountered included limited time, equipment, and the sustainability of post-KKN assistance. Thus, the KKN PMD activity in Sambalia Village provided a learning experience for students and tangible benefits for the community in opening up new economic opportunities.

Keywords: Briquettes, Waste, Corn, Energy, Sustainability

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kebutuhan energi secara global semakin meningkat karena energi memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Bahan bakar fosil menjadi salah satu sumber energi utama yang lambat laun akan semakin menipis produksinya (Kapita et al., 2021). Peningkatan konsumsi energi ini akan semakin menjadikan cadangan energi fosil terus menurun karena merupakan jenis energi yang tidak dapat diperbaharui (Non-Renewable Energy). Persoalan serius mengenai energi ini juga sedang dihadapi Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan dan ketergantungan energi fosil yang sangat tinggi (Mu'jizat et al., 2023). Disamping itu, Indonesia masih belum maksimal dalam meningkatkan proses pengembangan energi alternatif dalam negeri misalnya Bioenergi yang berasal dari Biomassa. Energi alternatif Biomassa ini merupakan jenis energi yang dapat diperbaharui secara terus menerus karena bahan bakunya berasal dari sisa sektor pertanian yaitu limbah organik yang masih banyak terbuang di lingkungan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya sektor pertanian yang semakin pesat di Nusa Tenggara Barat salah satunya dari komoditas jagung, hal ini juga turut berdampak negatif pada besarnya jumlah limbah pertanian atau limbah organik yang dihasilkan dari komoditas ini. Salah satunya seperti limbah tongkol jagung yang terbuang percuma dan tidak dimanfaatkan, sehingga hanya menjadi sampah yang dibakar oleh masyarakat. Persoalan ini juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Lombok Timur khususnya di Desa Sambalia, Kecamatan Sambelia. Desa Sambalia memiliki potensi yang besar dan unggul dari sektor pertanian terutama pada komoditas jagung yang melimpah produksinya dalam setiap kali panen (Pathurahman et al., 2023). Di sisi lain, produksi jagung yang melimpah juga berdampak negatif pada kurangnya pemanfaatan dan pengolahan limbah sisa panen dari komoditas ini. Padahal pada kenyataannya limbah jagung dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber energi atau bahan bakar alternatif karena didalamnya terdapat kandungan karbon yang dapat membantu dalam proses pembakaran, sehingga hal ini tentu dapat meningkatkan nilai tambahnya sebagai produk bahan bakar terbarukan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui sebuah program pemberdayaan desa yakni terobosan energi baru dalam bentuk bahan bakar alternatif yaitu Biomassa yang dilakukan melalui upaya pembuatan briket arang dari pemanfaatan limbah tongkol jagung yang cukup melimpah dan tidak dimanfaatkan dengan maksimal di Desa Sambalia. Adapun bentuk program kerja yang telah direncanakan untuk memaksimalkan pengolahan limbah tongkol jagung ini yaitu dengan melaksanakan Sosialisasi pemanfaatan limbah tongkol jagung sebagai bahan bakar Biomassa dalam bentuk Briket Tongkol Jagung, kemudian melakukan kegiatan Pelatihan/praktik cara pembuatan briket dari limbah tongkol jagung tersebut.

Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan limbah tongkol jagung menjadi briket sebagai bahan bakar alternatif untuk mengurangi pencemaran dan menambah nilai ekonomi lokal. Dengan berbagai kegiatan tersebut, manfaat yang diharapkan yaitu dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan keyakinan masyarakat Desa Sambalia akan besarnya potensi limbah tongkol jagung ini untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif (Briket Tongkol Jagung), terbukanya peluang dari produk briket ini untuk dijual/dipasarkan menjadi produk berkualitas, pengurangan limbah dan emisi pembakaran terbuka, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa secara mandiri. Untuk menjamin keberlanjutan hasil, diperlukan pendampingan lanjutan, akses peralatan, dan fasilitasi pemasaran serta pembiayaan usaha.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan pendekatan deskriptif dan partisipatif di mana pemateri menyampaikan materi dengan langsung memberikan demonstrasi kepada warga secara praktis, sehingga warga sekitar juga dapat menjadi motor penggerak setiap program yang akan dijalankan. Pendekatan ini berfokus meningkatkan kemampuan pada masyarakat untuk memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki oleh desa seperti sektor pertanian khususnya dari komoditas jagung. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat diharapkan mampu memahami hingga mempraktikkan secara langsung proses pembuatan briket tongkol jagung melalui program sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat.

Kegiatan ini berfokus pada program kerja utama yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket tongkol jagung. Program kerja tersebut rencananya akan dilaksanakan pada minggu ke-4 yang bertempat di kantor desa sambelia dengan sasaran utama adalah tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Adapun beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

a) Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan yang dilakukan yakni meliputi 1) Penyusunan materi dan modul pelatihan, 2) Persiapan alat dan bahan, 3) Simulasi dan uji coba, 4) Pembagian dan penyebaran surat undangan.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan meliputi 1) Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung, 2) Pelatihan Pembuatan Briket Tongkol Jagung.

c) Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan berupa evaluasi internal kelompok untuk perbaikan program kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sambelia terletak di Kecamatan Sambelia dengan kegiatan ekonomi dominan yaitu di sektor pertanian, khususnya produksi jagung yang juga telah menghasilkan limbah tongkol dalam jumlah yang signifikan. Kondisi geografis dan

infrastruktur desa seperti akses jalan lokal, ketersediaan lahan penampung dan pengeringan limbah jagung, serta lokasi ruang pertemuan seperti balai desa atau lapangan sekolah telah mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan program kerja terutama dalam pelatihan pembuatan briket. Secara musiman, jumlah pasokan tongkol jagung di desa Sambelia bersifat fluktuatif mengikuti musim panen. Dengan adanya beberapa lahan yang digunakan sebagai tempat penampungan limbah tongkol jagung skala besar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pasokan limbah tongkol jagung yang ada di desa Sambelia relatif aman untuk produksi berkelanjutan produk briket tongkol jagung.

Tahap persiapan dilaksanakan sebagai fondasi operasional sebelum sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan materi dan modul pelatihan yang memuat latar belakang pemanfaatan tongkol jagung hingga langkah teknis pembuatan briket (karbonisasi, penghalusan, pencampuran perekat, pencetakan, dan pengeringan). Tim juga menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk memperjelas alokasi sumber daya. Selanjutnya, penyiapan alat dan bahan dalam pembuatan briket juga disiapkan seperti pengumpulan tongkol jagung, tungku karbonisasi sederhana, alat penghancur/ayakan, cetakan, bahan perekat (tapioka), serta kebutuhan logistik pendukung seperti meja, kursi, sound system, proyektor, lcd dan lembar daftar hadir peserta, sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat berjalan lancar. Sebelum hari-H dilaksanakan simulasi/uji coba (dry-run) untuk menguji resep, alur kerja, dan waktu proses sehingga tim dapat mengoreksi teknik dan penjadwalan. Terakhir, tim menyebarkan undangan resmi dan melakukan koordinasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta penanggung jawab lapangan untuk memastikan partisipasi dan kesiapan lokasi.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada dua kegiatan terintegrasi yaitu sosialisasi pemanfaatan limbah tongkol jagung dan pelatihan praktik pembuatan briket. Pemateri menyampaikan materi dengan penjelasan yang sederhana kepada peserta dan langsung memberikan demonstrasi praktis yang mudah dimengerti. Target partisipan pada program kerja utama sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket tongkol jagung yakni disasarkan pada masyarakat setempat yang berminat dan terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif dengan jumlah minimal 25 orang. Secara umum peserta berasal dari kelompok tani, ibu-ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, dan pelaku usaha mikro lokal. Karakteristik partisipan tersebut menunjukkan variasi usia dan pekerjaan utama yang mayoritas berhubungan dengan pertanian dan pekerjaan informal, sehingga heterogenitas profil ini memengaruhi pendekatan penyampaian materi yang ada. Realisasi partisipan ini dapat tercermin melalui jumlah kehadiran atau peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut yang melebihi target yaitu berjumlah 30 orang peserta.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket tongkol jagung ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Juli 2025 yang bertempat di Aula Kantor Desa Sambelia dengan skema pelaksanaan yang dirancang untuk menggabungkan kajian konsep, demonstrasi praktik dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini merupakan hasil penggabungan antara dua program kerja utama yang dilaksanakan secara bersamaan yaitu program sosialisasi pemanfaatan limbah tongkol jagung dan program pelatihan pembuatan briket tongkol jagung. Hal tersebut dilakukan atas kesepakatan dan diskusi bersama dengan pihak desa agar waktu yang ada dapat digunakan secara lebih efektif. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menjelaskan secara lebih mendalam kepada masyarakat mengenai manfaat dari limbah tongkol jagung yang terbuang percuma dan seringkali hanya dikumpulkan kering di lahan desa Sambelia, padahal limbah tongkol jagung ini dapat digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan bahan bakar alternatif yakni briket. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses secara langsung atau

praktik cara pembuatan bahan bakar briket tongkol jagung kepada masyarakat desa sambalia.

Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Briket Tongkol Jagung



Pelaksanaan dimulai dengan sesi sosialisasi yang menjelaskan latar belakang pemanfaatan tongkol jagung sebagai sumber biomassa, manfaat lingkungan dan ekonomi, serta peran briket sebagai bahan bakar alternatif. Materi sosialisasi disampaikan menggunakan presentasi singkat, leaflet panduan, dan contoh produk, sehingga peserta memperoleh gambaran teoritis sebelum memasuki praktik. Setelah sosialisasi, kegiatan berlanjut ke demonstrasi teknis di area praktik yang telah disediakan dan demonstrasi dilakukan oleh tim mahasiswa KKN dengan pengamatan langsung dari peserta sehingga tiap langkah dapat ditanyakan dan direplikasi.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket tongkol jagung ini dapat berjalan lancar dan sukses karena antusiasme masyarakat maupun undangan yang datang menghadiri acara dan secara seksama mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang sekaligus menjadi ketua kelompok KKN PMD UNRAM Desa Sambalia yaitu Ismayadi Armansyah. Antusias masyarakat juga tercermin melalui banyaknya pertanyaan mengenai pembuatan briket tongkol jagung ketika praktikum berlangsung yang diberikan oleh masyarakat desa sambalia. Beberapa alat yang dipersiapkan dan digunakan dalam pembuatan briket tongkol jagung antara lain seperti Drum/kaleng pembakaran, Kayu press manual, Wadah pencampur, Pipa paralon, Saringan, Sendok pengaduk, Panci, Palu press, Sarung tangan, dan Korek api. Adapun langkah-langkah dalam proses pembuatan briket tongkol jagung yaitu sebagai berikut:

- Persiapan Bahan Baku

Limbah tongkol jagung dikumpulkan, kemudian dijemur dan dikeringkan untuk mengurangi kadar air.



b) Pembakaran Tongkol Jagung

Tongkol jagung yang sudah kering kemudian dibakar dalam drum/kaleng pembakaran untuk menghasilkan arang.



c) Penghalusan dan Penyaringan Arang

Arang tongkol jagung ditumbuk menjadi bubuk arang dan kemudian disaring hingga halus agar mudah dicampur dengan bahan perekat.



d) Pencampuran Bahan Perekat Bubuk arang

yang sudah halus kemudian dicampur dengan bahan perekat, seperti tepung kanji (tapioka) dan ditambahkan dengan air mendidih sedikit demi sedikit agar adonan dapat dibentuk/dicetak.



- e) Pencetakan Briket Adonan arang dicetak menggunakan cetakan khusus ukuran dan bentuk yang diinginkan misalnya menggunakan potongan pipa paralon untuk membuat briket bentuk silinder. Kemudian briket yang dicetak dikeluarkan secara perlahan untuk melanjutkan ke proses berikutnya.



- f) Pengeringan Briket
Briket yang sudah dicetak kemudian dijemur atau dikeringkan agar kadar airnya berkurang atau tidak ada sama sekali, sehingga hasil briket menjadi lebih padat dan mudah dibakar.



- g) Briket siap digunakan
Briket arang tongkol jagung yang sudah kering siap digunakan sebagai bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan dan hemat biaya.



Dengan demikian, tahap pelaksanaan program KKN di Desa Sambalia tidak hanya menegaskan transfer ilmu dan keterampilan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan menanamkan semangat kebersamaan.

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi internal setelah pelaksanaan, dimana evaluasi internal kelompok menggunakan diskusi reflektif antar anggota untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala lapangan. Laporan evaluasi juga mencatat kendala utama seperti keterbatasan peralatan (mesin presser), variasi kualitas bahan baku, waktu pelatihan yang terbatas, dan belum dilakukannya pengujian laboratorium formal (kadar air, nilai kalor, kandungan abu) sehingga hasil mutu bersifat indikatif. Hasil evaluasi internal juga menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut guna menjamin keberlanjutan program pasca-KKN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket dari tongkol jagung di Desa Sambalia secara keseluruhan dapat berjalan lancar dan berhasil mentransfer keterampilan dasar kepada masyarakat, menghasilkan prototipe briket yang layak pada uji lapangan, serta meningkatkan kesadaran dan antusiasme warga terhadap pemanfaatan limbah pertanian khususnya dari komoditas jagung sebagai energi alternatif. Di sisi lain, program ini terbatas karena adaanya ketersediaan peralatan, waktu pelatihan yang singkat, variasi kualitas bahan baku, dan kurangnya pengujian laboratorium yang menyeluruh, sehingga mutu produk masih bersifat indikatif. Oleh karena itu, disarankan agar tindak lanjut dilakukan dengan fokus pada (1) pelaksanaan uji kualitas di laboratorium (kadar air, nilai kalor, abu) untuk standarisasi produk, (2) penyusunan SOP dan formulasi resep produksi yang konsisten, (3) penyediaan peralatan bersama melalui model kelompok (UKM) atau melalui bantuan dari pemerintah, (4) pelatihan lanjutan mengenai kontrol karbonisasi, pengemasan, dan pemasaran, serta (5) pendampingan yang berkelanjutan dan akses ke pembiayaan mikro agar inovasi briket ini dapat tumbuh menjadi usaha lokal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan jangka panjang bagi masyarakat Desa Sambalia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya seluruh rangkaian kegiatan KKN PMD Desa Sambalia. Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Desa Sambalia, Sekretaris Desa, dan seluruh perangkat desa atas izin, fasilitasi, dan arahan selama program berlangsung. Terimakasih kami sampaikan kepada tokoh masyarakat, Karang Taruna, PKK, serta seluruh elemen masyarakat Desa Sambalia atas kontribusi dan partisipasi aktif, bantuan, dan kepercayaan. Terimakasih pula kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Ir. I Ketut Wiryajati, ST., MT., IPU., ASEAN Eng., dan pihak-pihak terkait atas pembinaan serta dukungan teknis yang diberikan. Semoga hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNRAM Desa Sambalia berupa kegiatan pembuatan briket tongkol jagung ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi dasar pengembangan usaha yang berkelanjutan, serta kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan program ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriani, N., Yusri, H., Joliastari, F. A., Febrianti, M. S., Pariarsana, I. W., Wathoni, R., Putri, Y., Rahmatun, D. R., Oktaviana, A., & Karyawan, I. D. M. A. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 713–726.

- Hamidah, L. N., & Rahmayanti, A. (2017). Optimasi Kualitas Briket Biomassa Padi dan Tongkol Jagung dengan Variasi Campuran Sebagai Bahan Bakar Alternatif. *Journal of Research and Technology*, 3(2).
- Harsono, I., Sulistiani, E., Soleha, E., Anggreani, M., Haq, M. Z., Prasetyo, I. A., Nurvadilah, N., Salsabila, B. D. M., Hulpania, G., Pramesti, R., & Mulyadi, R. (2025). Awareness Of Sustainable Tourism Through Education And Simple Waste Processing In Madayin Village, Sambelia District, East Lombok Regency. *Jurnal Wicara Desa*, 3(3), 568–579. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.5519>
- Haryono, H., Ernawati, E., Solihudin, S., & Susilowati, D. A. (2020). Uji Kualitas Briket dari Tongkol Jagung dengan Perekat Kanji/PET dan Komposisi Gas Buang Pembakarannya. *JIIF (Jurnal Ilmu Dan Inovasi Fisika)*, 4(2), 131–139.
- Hasan, I., & Ghofur, A. (2019). Karakteristik Briket Limbah Tongkol Jagung Dengan Perekat Tepung Biji Nangka Sebagai Bahan Bakar Alternatif. *Scientific Journal of Mechanical Engineering Kinematika*, 4(1), 27–36.
- Kapita, H., Idrus, S., & Fanumbi, F. (2021). Pemanfaatan limbah biomassa kelapa dan tongkol jagung untuk pembuatan briket. *Jurnal Teknik SILITEK–Vol*, 1(01), 10.
- Katiandagho, A. C., Jaya, A. H., & Adda, H. W. (2023). Pemanfaatan limbah tongkol jagung melalui pembuatan briket sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di desa sibalaya selatan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 138–145.
- Lomboktimurkab.bps.go.id (28 Februari 2025). Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2025. Diakses pada tanggal 2 September 2025, dari https://lomboktimurkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/d8c6bb875a0_069cf6e66a38c/kabupaten-lombok-timur-dalam-angka-2025.html
- Mu'jizat, P., Dunggio, S., Sakir, S., & Zohrahayaty, Z. (2023). Pengembangan Usaha Briket Dari Tongkol Jagung Di Desa Butu Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 15–20.
- Nindira Cahyani, S., Is Fatmah, N., Hasanah, R., Izza, A., Aulia Islami, M., Juhan Azizah, H., Dinata, W., Iskandar, M., Yoka Nyiaga, M., & Manan, A. (2025). Journal of Community Development and Empowerment PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK CAIR DAN PUPUK KOMPOS DARI LIMBAH ORGANIK RUMAH TANGGA DAN LIMBAH TERNAK DI DESA SUGIAN, KECAMATAN SAMBELIA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *JCOMMDEV*, 6(1).
- Pathurahman, P., Mirâ, B. K., Widodo, M. R., Aulia, A. Y., Nurmawanti, N., Ningsih, S. A., Islamy, R., Humaero, H. L., Wardana, A. B., & Ferawati, F. (2023). PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT DESA SAMBELIA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN KERIPIK JAGUNG DENGAN PROSES SEDERHANA. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 936–945.
- Rifdah, R., Herawati, N., & Dubron, F. (2022). Pembuatan biobriket dari limbah tongkol jagung pedagang jagung rebus dan rumah tangga sebagai bahan bakar energi terbarukan dengan proses karbonisasi. *Jurnal Distilasi*, 2(2), 39–46.
- Sabrina, N. F., Febrian, H., Anam, K., Amri, F., Fathurrahman, I., Irawandi, H., Armila, S., Rahmayanti, M., Purnamasari, A., & Purwanti, D. (2025). Pembuatan Briket Berbahan Dasar Tongkol Jagung sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Jagung di Desa Sukarema. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 89–94.
- Sambelia.desa.id (15 Mei 2025). Data Statistik Penduduk. Diakses pada tanggal 21 Mei 2025, dari <https://sambelia.desa.id/index.php/data-statistik>
- Sulistyaningkarti, L., & Utami, B. (2017). Pembuatan briket arang dari limbah organik tongkol jagung dengan menggunakan variasi jenis dan persentase perekat. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 2(1), 43–53.